



# Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Ni Komang Rai Verawati<sup>1</sup>, I Made Tegeh<sup>2</sup>, Putu Aditya Antara<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Juni 2020

Received in revised form

1 Juli 2020

Accepted 20 Juli 2020

Available online 10 Oktober 2020

### Kata Kunci:

Minat Baca, Motivasi Berprestasi,

### Keywords:

Reading Interest, Achievement Motivation,

## Abstrak

Rendahnya hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial, minat baca, serta kurangnya motivasi berprestasi siswa menjadi latar belakang pelaksanaan penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis korelasi antara minat baca serta motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost fact*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial dengan regresi sederhana serta regresi berganda. Populasi berjumlah 127 siswa. Pengambilan *sample* dengan *propotional random sampling* sebanyak 114 orang. Hasil analisis data yaitu  $r_{hitung}$  senilai 0,512 lebih tinggi jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  senilai 0,1548 sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan.  $r_{hitung}$  senilai 0,576 lebih tinggi jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  senilai 0,1548 sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan serta ditemukan korelasi yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS dengan  $r_{hitung}$  senilai 0,625 lebih tinggi jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  senilai 0,1548. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa ditemukankorelasi signifikan antara minat baca serta motivasi berprestasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD. Dengan demikian, siswa diharapkan untuk meningkatkan minat baca dan motivasi berprestasinya agar hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh tinggi.

## ABSTRACT

*The low learning outcomes of social science, reading interest, and the lack of student achievement motivation are the background for the implementation of this research. The purpose of this study was to analyze the correlation between reading interest and achievement motivation on students' social studies learning outcomes. This type of research is ex post fact research. The data analysis used is descriptive and inferential analysis with simple regression and multiple regression. The population is 127 students. Sampling with proportional random sampling of 114 people. The result of data analysis is that r count is 0.512, which is higher than rtabel of 0.1548, so that there is a significant correlation between reading interest and social science learning outcomes. rcount of 0.576 is higher than rtabel with a value of 0.1548 so that there is a significant correlation between achievement motivation and social science learning outcomes and a significant correlation was found between reading interest and achievement motivation with social studies learning outcomes with rcount worth 0.625 higher when compared with r table of 0.1548. Thus it can be concluded that a significant correlation was found between reading interest and achievement motivation with the social science learning outcomes of fifth grade elementary school students. Thus, students are expected to increase their reading interest and achievement motivation so that the social science learning outcomes obtained are high..*

## Pendahuluan

Pendidikan masih memegang peran vital dalam usaha peningkatan *human resource* yang handal dibidang apapun. Terlebih pada era globalisasi saat ini, pendidikan dapat membangun kebudayaan dan peradaban manusia yang diharapkan. Pendidikan akan memberikan peluang dalam mengembangkan potensi (Miskawati, 2019; Wirasasmita & Hendriawan, 2020). Itulah sebabnya hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai pilar utama untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal (Nurkholis, 2013; Paramita, 2016). Bukan saja handal dalam pengetahuan, akan tetapi juga handal dalam bidang psikomotor dan afektif. Pendidikan juga sangat dikaitkan dengan perubahan perilaku seseorang dalam mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Berdasar hal tersebut, sudah seharusnya kita bekerja keras dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan serta mulianya tujuan pendidikan itu sendiri.

Bertolak belakang dari hal tersebut, masalah pendidikan saat ini masih menjadi masalah utama yang harus dipecahkan. Pendidikan yang diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai masalah-masalah yang ada ternyata belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah intern dalam bidang pendidikan. Banyak siswa yang mengalami kendala dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena guru dominan hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa tidak aktif dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Anika & Fajar (2020) juga menyatakan jika hanya ada beberapa siswa yang aktif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Proses pembelajaran seharusnya dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Permasalahan pembelajaran lebih khusus dihadapi dalam pembelajaran IPS. Tidak semua siswa menyukai pembelajaran IPS disebabkan oleh materi IPS yang sangat luas dan terlalu sulit dipahami bagi anak SD. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dasar yang termasuk Gugus III Kecamatan Susut, pada kelas V didapatkan masalah peserta didik yang mendapatkan nilai berada di bawah kriteria tepatnya pada mata pelajaran IPS. Berikut merupakan tabel data yang menyatakan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM yang diperoleh melalui studi dokumen.

Tabel 1. Daftar Pencapaian KKM Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut

No	Sekolah	KKM	Jumlah	Siswa yang memenuhi KKM		Siswa yang belum memenuhi KKM	
				Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	SD N 1 Sulahan	72	34	11	32	23	68
2	SD N 2 Sulahan	72	23	10	43	13	57
3	SD N 3 Sulahan	72	23	8	34	15	66
4	SD N 4 Sulahan	69	11	3	27	8	73
5	SD N 5 Sulahan	72	11	4	36	7	64
6	SD N 1 Susut	72	25	12	48	13	52
<b>Jumlah</b>			<b>127</b>	<b>48</b>	<b>38</b>	<b>79</b>	<b>62</b>

Merujuk pada Tabel 1 diatas, diketahui bahwa siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut yang memenuhi KKM sejumlah 38% serta belum memenuhi KKM sejumlah 62%. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh bahwa terdapat siswa yang belum dapat memenuhi kriteria minimal pada muatan IPS. Padahal seperti yang kita ketahui IPS merupakan salah satu muatan pelajaran wajib. Muatan pelajaran IPS merupakan salah satu bidang studi *non-eksak* pada jenjang sekolah dasar yang menyebabkan pembelajarannya cenderung konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan yang berimbas pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa (Sulfemi, 2019). Rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa tentunya sangat bertolak belakang dengan rancangan rasional tujuan dari mata pelajaran IPS, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS belum tercapai (Kristin, 2018). Saat ini pembelajaran IPS di SD terintegrasi dengan muatan pelajaran lainnya kedalam tema. Berdasarkan namanya tentu IPS ialah suatu disiplin ilmu yang memiliki kajian terhadap *humaniora* dan ilmu sosial yang dijelaskan dengan ilmiah bertujuan memperdalam wawasan peserta didik,

terlebih lagi pada jenjang sekolah dasar serta menengah agar memiliki pemahaman sejak dini (Sartika, Dahlan, & Waspada, 2018; Susanto, 2013).

Sama halnya dengan ilmu pengetahuan yang lain, IPS atau ilmu pengetahuan sosial memiliki karakteristik tersendiri. Lasmawan (2016) mengungkapkan jika dilihat berdasarkan konsepnya, IPS bersumber pada *social life* yang benar benar dialami dan disaring berdasarkan konsep-konsep ilmu sosial kemudian diaplikasikan dalam kegiatan proses pembelajaran. sehingga, dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan terhadap berbagai aspek kehidupan (Donas Ahmad Najib & Elhefni, 2016; Suasaningdyah, 2018). Cakupan pembelajaran pada muatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang sekolah dasar sangat luas karena merupakan gabungan dari cabang ilmu-ilmu sosial (Sumitro, Setyosari, & Sumarmi, 2017). Tidak hanya mementingkan aspek kognitif, ilmu pengetahuan sosial juga mementingkan aspek afektif serta psikomotor (Ningtyas & Wuryani, 2017). Dengan demikian, IPS tidak kalah penting dari ilmu pengetahuan lain karena dapat mempersiapkan peserta didik untuk terjun dalam kehidupan sosial. Mengingat pentingnya muatan pelajaran IPS sebagai bekal bermasyarakat, maka pendidik dituntut agar mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pentingnya muatan pelajaran IPS serta dapat menambah hasil belajar IPS dari siswa. Keberhasilan siswa memahami materi muatan pelajaran, termasuk IPS biasanya dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh. Terdapat dua penentu yang berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yakni faktor *intern* dan *ekstern*. Yang dimaksud faktor *intern* ialah hasrat dalam diri peserta didik itu sendiri yang berupa kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, dan lain-lain. Disisi lain yang dimaksud faktor *ekstern* ialah dorongan yang tidak berasal dari dalam diri yang dapat keadaan sekolah, keluarga serta masyarakat (Wasliman dalam (Susanto, 2013).

Minat menjadi faktor penentu yang bersumber dari luar diri yang menjadi penentu hasil belajar IPS. Masing-masing siswa tentunya mempunyai minat yang tidak sama, yaitu salah satunya minat baca. Minat baca dapat diartikan sebagai perpaduan antara ketertarikan, motivasi seseorang dengan kegiatan membaca. Pada dasarnya, setiap manusia telah memiliki minat baca yang berasal dari dorongan naluri rasa ingin tahu yang dimiliki manusia atau individu (Sudarsana, 2014). Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan memiliki minat baca apabila melakukan kegiatan membaca berdasarkan pada kemauan dari dalam diri sendiri. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki minat baca dapat dikatakan memiliki kesadaran terhadap pentingnya membaca. Membaca dapat menambah pengetahuan serta wawasan. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Selain itu, (Antara & Aditya, 2019; Lailan et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan akan berpengaruh pada pembelajaran menulis permulaan. Dalam pembelajaran menulis, pendidik akan mengenalkan bunyi dari tulisan ataupun bunyi dari huruf yang terdapat dalam kata-kata dan kalimat terlebih dahulu, sehingga tulisan beserta bunyinya dikenalkan melalui kegiatan membaca. Saat proses pembelajaran, peserta didik tidak akan cukup memiliki pengetahuan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, untuk itu peserta didik harus membaca buku atau sumber lainnya untuk menambah pengetahuan khususnya dalam muatan pelajaran IPS. Terlebih lagi dalam IPS materinya bersifat hafalan. Sejalan dengan argumentasi (Rahayu, Nuraedah, & Jamaludin, 2016; Yupita, 2013) yang menyatakan IPS ialah muatan pelajaran yang memiliki saran untuk membekali peserta didik dalam meningkatkan daya nalar yang dimilikinya disamping menanamkan nilai dan konsep moral juga materinya memiliki karakteristik yang mengharuskan siswa menghafal.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan (Murtiningsih, 2018) mengindikasikan terdapatnya pengaruh yang baik serta signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS. Kondisi ini memberikan indikasi minat siswa dalam membaca dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Dari penjelasan tersebut, mengingat muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung bersifat hafalan, sudah seharusnya siswa rajin untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Akan tetapi, minat baca saat ini dapat dikatakan kurang, hal ini dibuktikan dengan temuan lapangan pada saat melaksanakan observasi, beberapa siswa tidak bersungguh-sungguh membaca buku. Hal tersebut didukung oleh penjelasan wali kelas V pada sekolah dasar yang termasuk Gugus III Kecamatan Susut. Sehingga, minat baca khususnya siswa dan masyarakat pada umumnya harus ditingkatkan.

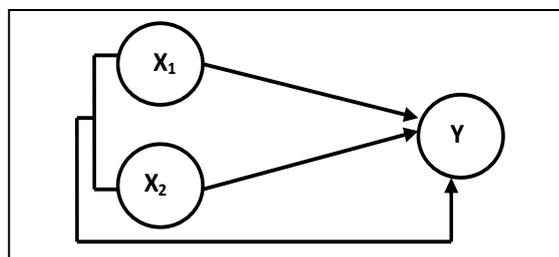
Selain minat, faktor internal yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa ialah motivasi. (Sadirman, 2011) menyatakan bahwa dipandang sebagai sebuah usaha yang dilakukan agar muncul kondisi-kondisi tertentu sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang tidak ingin melakukan sesuatu atau tidak menyukai kegiatan tertentu, maka dengan motivasi seseorang tersebut akan berusaha untuk menghilangkan rasa tidak suka, kemudian memunculkan rasa suka. Siswa atau seseorang yang memiliki motivasi biasanya menunjukkan sikap tekun dalam menyelesaikan tugas, ulet saat menghadapi kesulitan, meraih prestasi tanpa adanya paksaan dari luar, serta selalu berusaha untuk berprestasi (Uno, 2009). Terlebih lagi manfaat dari motivasi yaitu memberikan semangat dalam diri untuk melakukan kegiatan termasuk belajar (Annajah & Falah, 2017; Huda & Yulianti, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat dikatakan motivasi dapat mendorong peserta didik untuk meraih prestasi, atau yang lebih spesifik dikenal dengan motivasi berprestasi. McClelland (Santi, 2019) motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai motivasi yang dapat mendorong seseorang dalam memperoleh tujuan atau kesuksesan, serta selalu memiliki keinginan agar berhasil pada kompetisi dengan ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai seorang siswa diharapkan agar memiliki motivasi berprestasi, agar memiliki kemauan untuk mencapai prestasi. Hal tersebut didukung dari penjelasan (Sadirman, 2011) berpendapat bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong individu untuk berusaha mencapai prestasi. Sehingga apabila siswa memiliki dorongan untuk berprestasi tinggi maka akan menunjukkan hasil positif, pada kegiatan pembelajaran berupa hasil belajar.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh teori (Gading & Dkk, 2018) berpendapat yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern* berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari segi *intern* faktor fisiologis dan psikologis menjadi penentu hasil belajar. Faktor yang berhubungan dengan fisik seperti, kelelahan, cacat fisik, atau kondisi fisik lainnya dinamai fisiologis. sedangkan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik, seperti minat, motivasi, bakat, perhatian, intelegensi, daya nalar dan kognitif peserta didik dinamai psikologis. Disamping faktor *intern*, ada faktor *ekstern* yang memiliki pengaruh pada hasil belajar misalnya lingkungan (Gading & Dkk, 2018). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat (Tamardiyah, 2017) yang berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari faktor minat, kedisiplinan, serta motivasi berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, hubungan antara motivasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, serta hubungan secara bersama-sama antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan judul "Hubungan Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020".

## Metode

Lokasi penelitian pada penelitian ini di SD Gugus III Kecamatan Susut tahun pelajaran 2019/2020. Riset ini berjenis *ex-post facto* dengan desain korelasional. (Dantes Nyoman, 2012) menerangkan bahwa penelitian *ex-post facto* ialah sebuah pendekatan yang menekankan subjek dalam riset secara wajar tanpa memberikan perlakuan. Itu artinya, dalam riset *ex-post facto* ini mengkaji gejala-gejala yang sudah ada. Tujuan penelitian *ex post facto* untuk mendeteksi hubungan suatu variasi dengan variasi lainnya (Badri, 2012). Hal tersebut sejalan dengan tujuan riset ini yaitu untuk mencari tahu korelasi variabel bebas minat baca ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi  $X_2$  dengan variabel terikat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ ) siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut tahun pelajaran 2019/2020.



Keterangan:

X<sub>1</sub> : Minat Baca

X<sub>2</sub> : Motivasi Berprestasi

Y : Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut sebanyak 127 orang. Berdasarkan jumlah populasi tersebut diperoleh sampel sebanyak 114 orang dengan cara *propotional random sampling*. Cara ini dipilih sebab dalam satu gugus setiap sekolah jumlah siswa kelas V berbeda-beda sehingga harus memperhatikan proposi masing-masing setiap sekolah. Sampel ditentukan secara acak dengan undian.

Data diperoleh melalui pencatatan dokumen dan angket/kuisisioner. Data yang didapat dengan pencatatan dokumen yaitu data hasil belajar ilmu pengetahuan, sedangkan data yang diperoleh melalui angket/kuisisionertertutup dengan mengadopsi skala likertyaitu data minat baca dan motivasi berprestasi. Angket/kuisisioner disusun berdasarkan kisi-kisi yang didalamnya memuat indikator. Indikator yang digunakan dalam mengukur minat baca siswa yaitu 1) aspek kesadaran akan manfaat baca; 2) aspek perhatian terhadap membaca buku; 3) Aspek rasa senang saat membaca; 4) Aspek frekuensi membaca. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai penyusunan kisi-kisi instrumen.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen minat baca

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	No Item	
				(+)	(-)
1	Kesadaran akan pentingnya/ manfaat membaca buku materi muatan pelajaran IPS	Memiliki kesadaran terhadap pentingnya membaca buku materi muatan pelajaran IPS	3	1,27	12
		Mengetahi manfaat membaca buku materi muatan pelajaran IPS	3	2,28	13
		Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku materi muatan pelajaran IPS	2	3	14
2	Ketertarikan dan perhatian saat membaca buku materi muatan pelajaran IPS	Perhatian /fokus terhadap bacaan buku materi muatan pelajaran IPS	2	4	15
		Ketertarikan terhadap membaca buku materi muatan pelajaran IPS	3	16,23	5
		Membaca buku materi muatan pelajaran IPS atas kemauan sendiri	4	18,26	7,30
3	Frekuensi membaca buku materi muatan pelajaran IPS	Intensitas membaca buku materi muatan pelajaran IPS	3	8,24	19
		Banyak waktu yang digunakan untuk membaca buku materi muatan pelajaran IPS	3	9,25	20
4	Kuantitas sumber bacaan buku materi muatan pelajaran IPS	Jumlah dan keberagaman bacaan buku materi muatan pelajaran IPS	2	10	21
		Usaha mendapatkan sumber bacaan buku materi muatan pelajaran IPS	3	22,29	11
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>17</b>	<b>13</b>

Sedangkan aspek untuk mengukur motivasi berprestasi yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), prestasi), 3) senang berinovasi. Aspek kedua yaitu kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*), serta berafiliasi (*need for affiliation*). Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai penyusunan kisi-kisi instrumen.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	No Item	
				(+)	(-)
1	Kebutuhan akan prestasi ( <i>need for achievement</i> )	Tertarik pada suatu kegiatan yang menantang dan bermakna	4	1,17	9,25
		Berusaha dengan maksimal untuk mencapai keberhasilan (prestasi)	4	10,26	2,18
		Senang berinovasi	4	3,19	11,27
2	Kebutuhan untuk berkuasa ( <i>need for power</i> )	Selalu ingin menjadi teladan	4	12,28	4,20
		Bertanggungjawab	3	5,21	13
		Senang mengikuti kegiatan yang kompetitif	4	14,29	6,22
3	Aspek yang ketiga yaitu kebutuhan untuk berafiliasi ( <i>need for affiliation</i> )	Tidak memandang latar belakang dalam berteman	3	7,23	15
		Senang berteman atau besosialisasi.	4	16,30	8,24
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>16</b>	<b>14</b>

Angket/kuisisioner telah melalui uji judges dengan dua pakar diperoleh hasil yaitu dari tiga puluh item pernyataan pada masing-masing angket terdapat dua item pernyataan yang tidak relevan sehingga angket yang diuji coba terdiri dari dua puluh delapan item. Uji coba dilakukan untuk menentukan validitas serta reliabilitas instrumen sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah uji coba instrumen diperoleh hasil berupa empat pernyataan tidak valid pada angket minat baca dengan reliabilitas sangat tinggi, serta tujuh agket tidak valid pada angket motivasi berprestasi dengan reliabilitas tinggi. Item yang telah dinyatakan valid pada masing-masing angket kemudian digunakan untuk pengumpulan data. Hasil uji instrumen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pegujian Instrumen

	Instrumen Minat Baca	Instrumen Motivasi Berprestasi
Hasil Uji Validitas isi dari Judges/Pakar	0,933 (validitas sangat tinggi)	0,933 (validitas sangat tinggi)
Jumlah item relevan	28	28
No Item Valid setelah uji coba	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28
No Item tidak Valid setelah uji coba	11, 19, 20, 28	12, 14, 15, 17, 19, 26, 27
Reliabilitas	0,914 (sangat tinggi)	0,741 (tinggi)

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang didapatkan setelah itu dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung mean, median, modus, serta standar deviasi. Sedangkan analisis inferensial digunakan dalam uji asumsi dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang diterapkandalam pelaksanaan riset ini ini ialah analisis regresi sederhana juga analisis regresi berganda dengan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, serta uji multikolinieritas.

### Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan kemudian dilanjutkan pada tahap pengujian data dengan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis deskriptif

	Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)	Minat Baca (X1)	Motivasi Berprestasi (X2)
Mean	68,412	73,289	70,219
Median	67,833	74,081	70,497
Modus	69,1	79,49	72,8
Standar Deviasi	12,46	12,649	11,802
<b>Kategori</b>	<b>Sedang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>

Sebelum hipotesis diuji, dilaksanakan uji asumsi terlebih dahulu berupa uji normalitas, uji linieritas, serta uji multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah sebaran data hasil belajar IPS, minat baca dan motivasi berprestasi berdistribusi normal atau tidak, ditentukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi dengan SPSS Statistic 22.0 ketentuan apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan  $r \geq 0.05$  maka data memiliki distribusi normal dan jika  $r < 0.05$  maka data diperoleh tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran data disajikan pada Tabel. 5

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Shapiro Wilk</i>	Keterangan
Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	0,200 > 0,05	0,277 > 0,05	Berdistribusi Normal
Minat Baca	0,089 > 0,05	0,149 > 0,05	Berdistribusi Normal
Motivasi Beprestasi	0,143 > 0,05	0,092 > 0,05	Berdistribusi Normal

Aplikasi *SPSS Statistic 22.0*. digunakan untuk menguji linieritas dalam riset ini. Penarikan kesimpulannya dilakukan dengan melihat hasil signifikansi *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Variabel X dan Y dinyatakan linier apabila hasil signifikansi *Linearity* lebih rendah jika dibandingkan dengan 0,05 ( $p < 0,05$ ). Sedangkan variabel X dan Y dapat dikatakan memiliki korelasi yang berarti apabila hasil perhitungan menunjukkan signifikansi *Deviation from Linearity* lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 ( $p > 0,05$ ) (Agung, 2015:40). Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji linieritas

	<i>Linearity</i>	Keterangan	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Minat Baca (X1) dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)	0,000 < 0,05	Linier	0,647 > 0,05	Berarti
Motivasi Beprestasi (X2) dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)	0,000 < 0,05	Linier	0,687 > 0,05	Berarti

Uji multikolinieritas berbantuan aplikasi SPSS Statistic 22.0 dilaksanakan dengan melakukan uji regresi, dengan menggunakan *acuanto lerance* dan nilai VIF (*varians inflation factor*) antar variabel bebas. Bersumber pada analisis *SPSS Statistic 22.0*, diperoleh nilai hitung *tolerance* senilai 0,721. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan 0,10 dan nilai VIF hitung senilai 1,386 lebih rendah jika

dibandingkan dengan 1,000. Berdasarkan hal tersebut maka minat baca dan motivasi berprestasi tidak terdapat multikolinearitas.

Dalam riset ini terdapat tiga hipotesis yang diuji kebenarannya. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik regresi sederhana korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 22.0*. Sedangkan uji hipotesis ketiga dilakukan dengan teknik regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis korelasi berbantuan aplikasi *SPSS 22.0* dengan teknik analisis Pearson yang telah dilakukan, untuk uji hipotesis pertama diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,512, sedangkan  $r_{tabel}$  dapat diperoleh dengan derajat kebebasan ( $df=N-2$ ), pada taraf signifikansi 5%, dapat diperoleh  $df = 114-2 = 112$  dan diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,1548. Dengan demikian  $r_{hitung}$  sebesar 0,512 lebih tinggi  $r_{tabel}$  yang senilai 0,1548. Dengan besar koefisien determinasinya yaitu 26,2 %. Dikarenakan  $r_{hitung} 0,512 > 0,1548 r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan  $H_1$  diterima: sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020, dan  $H_{01}$  Ditolak: Tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada uji hipotesis kedua dengan teknik analisis *Pearson* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,576 sedangkan  $r_{tabel}$  dapat diperoleh dengan derajat kebebasan ( $df=N-2$ ), pada taraf signifikansi 5%, dapat diperoleh  $df= 114-2= 112$  dan diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,1548. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dikarenakan  $r_{hitung}$  sebesar 0,576 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,1548 besar koefisien determinasinya yaitu sebesar 33,1 %. Dengan demikian dapat dinyatakan  $H_2$  diterima: sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020, dan  $H_{02}$  ditolak: Tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dengan teknik koefisien dengan persamaan  $Y= 19,112+ 0,276X_1+0,416X_2$ , persamaan ini menunjukkan  $a=19,112$ , hasil tersebut menampilkan angka konstanta sehingga bermakna apabila tidak ditemukan minat baca ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) maka nilai konsistensi hasil belajar IPS senilai 19,112. Berdasarkan hal itu diketahui nilai koefisien minat baca ( $X_1$ ) senilai 0,276 yang bermakna setiap 1% peningkatan minat baca berakibat pada peningkatan hasil belajar IPS senilai 0,276, nilai koefisien bernilai positif dengan makna ditemukan hubungan positif serta nilai signifikansi senilai 0,001 lebih rendah jika dibandingkan dengan 0,05 ( $p<0,05$ ), hasil tersebut mengindikasikan terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS. Sedangkan, nilai koefisien motivasi belajar ( $X_2$ ) senilai 0,416 yang bermakna setiap 1% peningkatan motivasi berprestasi mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar senilai 0,416. Nilai koefisien bernilai positif (+) yang bermakna ditemukan korelasi yang positif serta nilai signifikansi senilai 0,000 rendah jika dibandingkan dengan 0,05 ( $p<0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS. Korelasi secara berbarengan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS senilai 0,625. Sedangkan koefisien determinasinya senilai 0,391 atau 39,1 %.  $r_{hitung}$  senilai 0,625 kemudian dibandingkan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df=N-2$ ), pada taraf signifikansi 5%, didapatkan  $df= 114-2= 112$  serta diperoleh  $r_{tabel}$  senilai 0,1548, sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Ringkasan hasil pengujian hipotesis di atas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Ringkasan hasil uji hipotesis

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Hipotesis	
			$H_0$	$H_a$
$r_{x1y}$	0,512	0,1548	Ditolak	Diterima
$r_{x2y}$	0,576	0,1548	Ditolak	Diterima
$r_{x1x2y}$	0,625	0,1548	Ditolak	Diterima

Hal tersebut mengindikasikan bahwa ditemukan korelasi yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS, sehingga  $H_3$ : ditemukan korelasi yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD

Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020 diterima, sehingga H<sub>03</sub>: Tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020 ditolak. Adapun faktor yang mempengaruhi korelasi antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS yaitu sebagai berikut.

Pertama, minat baca siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut disebabkan karena siswa lebih mudah dalam memahami materi. Kualitas siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya minat baca yang dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri seseorang (Benediktus, 2017; Raditya, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil riset oleh Raditya (2016) menyatakan bahwa ditemukan korelasi yang baik serta berarti antara minat baca dengan prestasi belajar yang mempunyai makna bahwa apabila terdapat peningkatan variabel minat baca maka memiliki pengaruh terhadap peningkatan variabel prestasi belajar. Belajar merupakan tugas utama yang harus dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan sehingga dapat berprestasi. Salah satu cara belajar yaitu dengan membaca. Dengan makna siswa tertanam motivasi berprestasi tinggi dalam dirinya akan berusaha dengan maksimal agar memperoleh hasil IPS yang tinggi. Mengingat muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial bersifat hafalan yang didukung oleh pernyataan (Yupita, 2013) yang menyatakan IPS yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar mampu meningkatkan daya nalar yang dimiliki selain menanamkan nilai dan moral, serta materi yang mengharuskan siswa menghafal, sehingga untuk memahaminya dapat dilakukan dengan membaca. Dari hasil riset tersebut dapat dimaknai bahwa minat baca ialah satu diantara faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hasil Penelitian ini juga didukung oleh sebuah riset yang dilaksanakan oleh (Gunawan, dkk, 2019; Setiadewi, dkk, 2019) yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan. Hasil riset tersebut menemukan bahwa: 1) diperoleh korelasi yang positif dan berarti antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn, 2) terdapat korelasi positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar PKn, dan 3) secara berbarengan diperoleh korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar PKn. Hal tersebut mengartikan bahwa secara bersama-sama kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dapat memengaruhi prestasi belajar.

Kedua, minat baca siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena terdapat ketertarikan terhadap bahan bacaan siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Sinambela (Sudarsana, 2014) menyatakan bahwa minat baca merupakan suatu sikap positif yang ditandai dengan ditemukannya ketertarikan terhadap bahan bacaan dari dalam diri seseorang yang dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu meliputi ketertarikan untuk membaca, frekuensi membaca, serta sikap sadar akan manfaat membaca. Sehingga siswa yang memiliki minat baca tinggi biasanya melakukan kegiatan membaca tanpa terpaksa. Terlebih lagi materi pada muatan pelajaran IPS cenderung bersifat hafalan, sehingga untuk memahaminya diperlukan kegiatan membaca. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan (Yupita, 2013) yang menyatakan IPS adalah salah satu muatan yang mempunyai tujuan memberikan bekal siswa agar mampu mengembangkan penalarannya selain menanamkan nilai dan moral, serta banyak memuat teori sosial harus dihafalkan. Rendahnya minat baca siswa secara otomatis membuat kemampuan membaca siswa rendah yang secara langsung akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Salma & Mudzanatun, 2019; Wahyuni, 2015). Minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu karakteristik bacaan, serta lingkungan membaca (Khoiruddin, Taulabi, & Imron, 2016). Setiap terjadi kenaikan tingkat minat baca maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar pula. Dengan demikian agar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi maka siswa juga harus meningkatkan minat baca dari dalam diri. Gading, dkk, (2018) menyatakan faktor *intern* dan faktor *ekstern* berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari segi *intern* faktor fisiologis dan psikologis menjadi penentu hasil belajar. Faktor yang berhubungan dengan fisik seperti, kelelahan, cacat fisik, atau kondisi fisik lainnya dinamai fisiologis. Sedangkan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik, seperti minat, motivasi, bakat, perhatian, intelegensi, daya nalar dan kognitif peserta didik dinamai psikologis. Disamping faktor *intern*, ada faktor *ekstern* yang memiliki pengaruh pada hasil belajar misalnya lingkungan (Gading, dkk, 2018).

Ketiga, motivasi berprestasi berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa memiliki keinginan untuk maju. McClelland (Hariyanto, 2015) berasumsi bahwa pada

umumnya setiap orang memiliki keinginan untuk berprestasi dan meraih tujuan. Dengan kata lain, tidak ada yang tidak ingin berprestasi atau sukses, tentunya sesuai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dalam dunia pendidikan, tentunya setiap siswa memiliki keinginan untuk berprestasi terlebih lagi dorongan dari orang tua. Dalam proses pembelajaran, yang dapat dijadikan tolak ukur seorang siswa dapat dikatakan berprestasi yaitu tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh, baik itu hasil belajar afektif, kognitif, maupun psikomotor. Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Dkk, 2017; Putra, 2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur dalam sukses atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang memiliki keinginan kuat untuk berprestasi atau hasrat berprestasi tinggi tentunya akan berusaha dengan sebaik-baiknya pada kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Sehingga, dengan kata lain, motivasi berprestasi dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, sudah seharusnya sebagai seorang siswa pada khususnya untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang dimilikinya, dan masyarakat pada umumnya. Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau kemauan dari dalam diri sendiri untuk berprestasi atau memperoleh prestasi yang dalam kegiatan belajar mengajar biasanya berupa perolehan hasil belajar yang tinggi. Dalam hal ini maka akan terlihat peserta didik yang kurang memiliki motivasi berprestasi tidak betah untuk belajar, yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh (Aspriyani, 2017; Syofyan & Yuliati, 2017). Selain berpengaruh terhadap hasil belajar, motivasi berprestasi dapat membentuk siswa menjadi bertanggung jawab serta memiliki kreativitas (Aspriyani, 2017; Emda, 2017). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan melakukan usaha yang terbaik agar dapat memperoleh prestasi yang diharapkan. Motivasi berprestasi berperan penting pada siswa dalam proses pembelajaran karena berdampak pada hasil belajar siswa (Suprpto, 2017). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu untuk membangkitkan motivasi berprestasi dari dalam diri sendiri terlebih dahulu. Bagi guru diharapkan mampu memperhatikan minat baca serta motivasi berprestasi dan memberikan perlakuan yang dapat meningkatkan minat baca serta motivasi berprestasi siswa sehingga hasil belajar khususnya hasil belajar IPS siswa.

Pada penjelasan teori diatas dari sekian faktor yang memiliki pengaruh pada hasil belajar secara umum termasuk hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yaitu minat dan motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tamardiyah (2017) juga menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari faktor minat, kedisiplinan, serta motivasi berprestasi. Fajrin (2018) juga menyatakan bahwa siswa tidak akan jenuh atau bosan dalam membaca ataupun belajar apabila memiliki ketertarikan serta motivasi dari dalam diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Hasil riset yang dilakukan oleh Safitri, dkk, (2017) yang berjudul Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN KutaBaro. Hal tersebut mengindikasikan secara berbarengan minat baca dan motivasi belajar berkorelasi dengan hasil belajar. Hal itu senada dengan hasil riset ini yakni antara minat baca dan motivasi berprestasi memiliki korelasi signifikan dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Setiap orang pada umumnya dan khususnya siswa tentu berkeinginan untuk berprestasi mengingat setiap orang memiliki motivasi dalam dirinya sendiri hanya dibedakan dari tinggi rendahnya motivasi berprestasi masing-masing orang. Untuk memperoleh prestasi yang dalam kegiatan pembelajaran ditinjau dari hasil belajar tentunya seorang siswa harus belajar dengan maksimal.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data, ditemukan korelasi yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020, terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020, serta terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPSsiswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020. Minat dan motivasi siswa dalam belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran pengetahuan sosial.

**Daftar Pustaka**

- Aisyah, & Dkk. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit (Online)*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.5572>
- Anika, & Fajar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Annajah, U., & Falah, N. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-07>
- Antara, & Aditya, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>
- Aspriyani, R. (2017). PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1194>
- Badri, S. (2012). *Metode Statistika untuk penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Benediktus. (2017). The teacher's efforts to improve the reading interest of grade III A students SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 916–922.
- Dantes Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Donas Ahmad Najib & Elhefni. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 19–28. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1063>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Gading, I. K., & Dkk. (2018). *Buku Ajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha Press.
- Gunawan, & Dkk. (2019). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Pkn. *Media Komunikasi FPIPS (Online)*, 18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mkfis.v18i1.22232>
- Hariyanto, dan S. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, F. A., & Yulianti, I. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange ( RTE ) Motivasi belajar , Hasil belajar Cooperative Learning ( RTE ). *Jutech: Journal Education and Technology*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jutech.v1i1.691>
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>
- Kristin, F. (2018). META-ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2356>
- Lailan, E., Lubis, S., Lubis, R. R., Andriani, S., Studi, P., & Bahasa, P. (2020). *Pembelajaran membaca terbimbing dalam membantu kesulitan siswa membaca nyaring*. 2(04), 1–9.

- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Online)*, 7(40). Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/14109/0>
- Ningtyas, E., & Wuryani, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/jpse.v3i1.3857>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(24). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Paramita. (2016). *Pengaruh Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Pupuan*. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6950/4740>.
- Putra, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau dari Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 129-140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/v5i2.1073>
- Raditya, W. A. (2016). Correlations of reading interest and social studies learning achievements. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 64-71.
- Raditya, W. A. (2016). Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Online)*, 5.
- Rahayu, Nuraedah, & Jamaludin. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(5). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/index>
- Sadirman. (2011). Keguruan dan Ilmu Kependidikan. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*.
- Safitri, A., & Dkk. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN Kuta Baru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah (Online)*, 2. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/geografi/article/view/5075>
- Salma, & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122-127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i2.17555>
- Santi, I. G. A. D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Keterampilan Metakognisi. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya (Online)*, 13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/wms.v13i2.15915>
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), 39-51. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9760>
- Setiadewi, N. P. L., & Dkk. (2019). Kontribusi Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Mimbar Ilmu (Online)*, 24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v24i3.21421>
- Suasaningdyah, E. (2018). Peningkatan Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Topik Bermain Layang-Layang Melalui Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p105-115>
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan Minat Baca. *Modul*.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam

Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>

Sumitro, A. H., Setyosari, P., & Sumarmi. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9936>

Suprpto, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Innovation of Vocational Technology Education*. <https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836>

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syofyan, H., & Yuliati. (2017). Pengaruh gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ipa mahasiswa pgsd universitas esa unggul. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu &Call for Papers Unisbank Ke-3*.

Tamardiyah, N. D. (2017). Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP. *Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i1.2972>

Uno, H. B. dan M. K. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>

Wirasasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>

Yupita, I. A. dan W. T. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3017>